

PENGARUH BUDAYA DISIPLIN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMA NEGERI 1 SAMARINDA

Fitria Dhanisa¹, Didimus Tanah Boleng², Muslimin³

¹PPG Prajabatan Universitas Mulawarman

²Pendidikan Biologi Universitas Mulawarman

³SMA Negeri 1 Samarinda

Email Penulis Korespodensi: dhanisa.ramadhani@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Budaya disiplin Karakter siswa</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh budaya disiplin terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Samarinda. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 di SMA Negeri 1 Samarinda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah karakter siswa, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah budaya disiplin. Metode penelitian ini menggunakan metode <i>ex-post facto</i> dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilansampel yaitu dengan melibatkan seluh siswa dan siswi sebanyak 122 responden. Pada instrumen yang digunakan adalah angket dengan bentuk pilihan dan menggunakan skor <i>skala linkert 5</i> alternatif jawaban. Adapun untuk teknik regresi yang digunakan adalah hipotesis dengan uji t antara budaya disiplin dengan karakter siswa di SMA Negeri 1 Samarinda bisa disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima, bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($1,752 > 1,657$), dengan demikian bisa diketahui bahwa budaya disiplin berpengaruh secara signifikan terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Samarinda. Dan hasil dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa budaya disiplin memberikan kontribusi sebesar 81,3% terhadap karakter siswa di SMA Negeri 1 Samarinda. Bagi kepala sekolah sebagai <i>leading sektor</i> di sekolah, hendaknya bisa melakukan penerapan dan pengawasan dari keberlangsungan budaya disiplin secara konsisten. Dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi terhadap budaya disiplin tersebut. Karena melihat hasil penelitian ini, budaya disiplin yang sudah dilakukan oleh sekolah memberikan nilai yang positif kepada karakter siswa.</p>

Copyright (c) 2022 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Di zaman sekarang ini adalah masa berkembangnya arus globalisasi dan perubahan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat sehingga tidak dapat di bendung kemajuannya, hal ini berdampak pada semua bidang yang akan mengalami arus perubahan dan percepatan, dengan adanya arus perubahan dari globalisasi tentu akan membawa efek baik itu positif atau negatif, untuk bisa menanggulangi dan menjadikan perubahan globalisasi sebagai peluang yang positif maka dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sehingga bisa bersaing dan memiliki kapasitas yang mampu menyesuaikan dengan perubahan zaman. Salah satu institusi yang bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan pada dasarnya sebuah ikhtiar untuk memanusiakan manusia menjadi yang lebih baik. Pendidikan yang berhasil akan menjadi modal dalam membangun peradaban bangsa yang maju. Karena parameter sebuah negara yang maju dapat dilihat dari sejauh mana pendidikan berhasil dijalankan. Membangun karakter siswa di sekolah merupakan kewajiban dan komitmen kolektif. baik dari

pemerintah, kepala sekolah, guru, civitas akademika sekolah dan orang tua siswa. Pembangunan karakter siswa diharapkan bisa menghasilkan generasi muda yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Keberhasilan dari kualitas pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu: mencakup sarana fisik, kualitas guru dan prestasi siswa, Jika budaya disiplin sekolah berjalan baik maka akan berpengaruh kepada proses pembentukan karakter dan kualitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

Budaya disiplin sekolah yang terorganisasi dengan baik akan mendorong seluruh anggota masyarakat sekolah untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan sekolah dapat tercapai. Karena nilai, moral, sikap dan perilaku siswa selama di sekolah dipengaruhi oleh struktur dan budaya disiplin sekolah. Budaya disiplin sekolah merupakan karakteristik khas sekolah, kepribadian sekolah yang bisa membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lain. Menurut Wibowo, budaya organisasi dalam suatu organisasi yang satu dapat berbeda dengan yang ada dalam organisasi lain (Wibowo, 2011).

Menurut Mulyana (2011), rendahnya mutu pendidikan nasional tidak hanya disebabkan oleh lemahnya pendidikan dalam membekali kemampuan akademis kepada peserta didik, namun akibat dari kurangnya kesadaran nilai secara bermakna. Lebih lanjut dinyatakan juga bahwa salah satu penyebab rendahnya mutu sumber daya manusia setidaknya diakibatkan oleh adanya pergeseran substansi pendidikan ke pengajaran. Makna pendidikan yang syarat dengan muatan nilai-nilai moral bergeser pada pemaknaan pengajaran yang berkonotasi sebagai transfer pengetahuan.

Sikap disiplin yang dimaksud disini sangat penting dimiliki oleh siswa agar muncul nilai-nilai karakter yang baik. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku yang tidaksesuai dan bertentangan dengan norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin contohnya adalah membuang sampah sembarangan, tidak mengerjakan tugas, tidak melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah dan tidak melaksanakan piket kelas.

SMA Negeri 1 Samarinda, salah satu contoh sekolah yang melakukan upaya pembiasaan disiplin kepada siswa, sehingga akan menjadi budaya yang ada di sekolahnya, kebiasaan disiplin yang dilakukan oleh sekolah juga bisa dirasakan oleh seluruh siswa dan sivitas akademik sekolah bahkan alumni yang sudah meninggalkan almamater masih bisa merasakan hasil dari budaya disiplin yang sudah dilakukannya semasa sekolah sehingga secara tidak sadar membentuk karakter.

Dalam sejarah sekolah ini sudah beberapa kali berganti kepala sekolah, dan setiap kepala sekolah memiliki karakternya masing-masing dalam memimpin. Namun, dari perodesasi kepemimpinan kepala sekolah selalu meninggalkan budaya sekolah yang baik. salah satunya budaya disiplin, seperti contohnya di SMA Negeri 1 Samarinda ini membudayakan sholat dzuhur berjamaah semua siswa dan civitas akademika, mengumpulkan tugas tanpa disuruh guru mata pelajaran, mewajibkan piket sebelum pulang sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel independen yaitu budaya disiplin sekolah terhadap variabel dependen yaitu karakter siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dengan menggunakan media kuesioner yang diberikan kepada siswa SMA Negeri 1 Samarinda.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka penulis memberikan hipotesis penelitian ini

sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya disiplin sekolah dengan karakter siswa di SMA Negeri 1 Samarinda.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya disiplin sekolah dengan karakter siswa di SMA Negeri 1 Samarinda.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto* dimana penelitian yang variabel bebasnya telah terjadi perlakuan tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Yakni penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data numerikal/angka yang diolah dengan statistika. Penggunaan metode ini memberikan gambaran mendalam mengenai keadaan dan fakta dilapangan. Karena dalam penelitian ini ingin mengetahui lebih nyata tentang pengaruh budaya disiplin (variabel X) terhadap karakter siswa (variabel Y).

Menurut Sugiyono (2009), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan sampel dari populasi adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \times N \times P \times Q_s}{d^2 \times (N-1) + \lambda^2 \times P \times Q} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan

λ^2 dengan dk = 1, taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%

P = Q = 0.5

D = 0.05

s = jumlah sampel

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel tingkat kesalahan sebesar 10%, penentuan sampel sebesar 10% diambil berdasarkan penentuan sampel menurut *Isaac dan Michael*. Apabila jumlah populasi sebanyak 220 dengan taraf kesalahan 10% maka ditarik sampel sebanyak 122. Jadi, populasi siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Samarinda sebanyak 220 penulis hanya mengambil sebanyak 427 siswa sebagai sampel penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua jenis, yaitu Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa cara agar data yang diperoleh merupakan data yang valid. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperoleh data yang objektif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *kuesioner* atau *angket* dan dokumentasi.

a. Kuesioner atau Angket

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Samarinda

b. Dokumentasi

Dalam melengkapi data peneliti menghimpun beberapa data yang diambil dari sekolah, meliputi: Profil sekolah, jumlah seluruh guru staf di sekolah dan siswa, sarana dan prasarana sekolah sebagai pendukung, tata tertib sekolah, dokumen kurikulum, dan foto-foto kegiatan.

C. PEMBAHASAN

Karakter siswa diukur dengan menggunakan media kuesioner yg di sebar kepada responden sebanyak 122 siswa dan siswi, kusioner yang telah diisi olehresponden lalu diberi skor dan dianalisis, dalam variabel karakter siswa terbagi menjadi 5 Dimensi. Diantaranya: Potensi kalbu, perilaku terpuji, jiwa kepemimpinan, mandiri dan kreatif, dan semangat kebangsaan. variabel ini penulis akan menguraikan masing-masing dimensi tersebut, dan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Potensi Kalbu

Dimensi	Skor	NH	NS	P	Kategori
Potensi Kalbu	2362	25	19,36	77,44 %	Tinggi

Berdasarkan tabel 1 tersebut memberikan gambaran bahwa pada dimensi ini memiliki 5 butir soal dan memperoleh prosentase sebesar 77,44% berada pada kategori tinggi. Artinya responden memiliki potensi pada kalbunya yang positif menginta turunan dari dimensi ini terbagikedalam beberapa indikator. Diantaranya, hidup rukun beragama, cinta damai dan peduli lingkungan. Potensi kalbu yang tinggi ini dibarengidengan semangat pihak sekolah melakukan budaya disiplin kepada siswa seperti melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, seminggu sekali jamaah dhuha, untuk yang beragama non muslim disediakan guru pembimbing menurut kepercayaan masing-masing.

Tabel 2. Perilaku Terpuji

Dimensi	Skor	NH	NS	P	Kategori
Perilaku Terpuji	2341	25	19,18	76,72%	Tinggi

Pada tabel 2 dimensi perilaku terpuji menggambarkan terdapat 5 butir soal yang ditanyakan kepada responden dengan hasilnya sebesar 76,72% berada pada ketagori tinggi, data tersebut bukan tanpa sebab, hal ini dikarenakan sekolah mengupayakan pelbagai langkah untuk para siswanya. Siswa di sekolah harus menerapkan semua aturan yang berlaku serta budaya disiplin yang ketat, hal ini berdampak positif kepada perilaku keseharian mereka masing-masing.

Tabel 3. Jiwa Kepemimpinan

Dimensi	Skor	NH	NS	P	Kategori
Jiwa Kepemimpinan	2789	30	22,86	76,2 %	Tinggi

Pada tabel 3 tersebut kita bisa melihat daya yang dihasilkan pada dimensi jiwa kepemimpinan ini sebesar 76,2% atau berada pada kategirosasi tinggi. responden yang menjawab menganggap budaya disiplin yang diberlakukan pihak sekolah memberikan *impact* bukan hanya pada keberlangsungan kehidupan di sekolah saja. Namun, pada jiwa kepemimpinan individu siswa, terbukti dengan angka di atas yang mengkategorisasikan tinggi.

Pada tabel 4 tersebut kita bisa melihat bahwa terdapat 7 butir soalyang ditanyakan kepada responden dan menghasilkan sebesar 77% berada pada ketagori tinggi. Hal ini didasari dari responden yang menjawab menganggap sekolah dengan segala budaya disiplinnya memberikankontribusi kepada meraka sehingga membentuk menjadi mandiri dan kreatif.

Tabel 4. Mandiri dan Kreatif

Dimensi	Skor	NH	NS	P	Kategori
Mandiri dan Kreatif	3311	35	22,86	77 %	Tinggi

Tabel 5. Semangat Kebangsaan

Dimensi	Skor	NH	NS	P	Kategori
Semangat Kebangsaan	2847	30	23,33	77,76 %	Tinggi

Tabel 5 menginterpretasikan data hasil jawaban responden pada dimensi ini menghasilkan sebesar 77,76% berada pada kategori tinggi. Artinya, responden menganggap memiliki pengaruh yang tinggi kepada semangat kebangsaan mereka. upaya sekolah yang dilakukan selama membiasakan budaya disiplin bisa dikategorikan berhasil.

Budaya disiplin diukur dengan menyebarkan angket kepada responden yaitu siswa dan siswi sebanyak 122, angket yang sudah diisi oleh responden kemudian di analisis dan diolah datanya. Dalam variabel budaya disiplin meliputi beberapa dimensi. Diantaranya, Jujur, tepat waktu, tegas, dan tanggungjawab. Dan olah data yang dihasilkan terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Jujur

Dimensi	Skor	NH	NS	P	Kategori
Jujur	3926	40	22,86	80 %	Tinggi

Pada tabel 6 memberikan gambaran data hasil jawaban dari responden menghasilkan data pada dimensi jujur ini sebesar 80% dikategorikan tinggi. Artinya responden menganggap kejujuran adalah menjadi salah satu modal untuk memperbaiki karakter.

Tabel 7. Jujur

Dimensi	Skor	NH	NS	P	Kategori
Tepat waktu	3297	35	27,02	77 %	Tinggi

Pada tabel 7 menginterpretasikan bahwa jumlah butir soal yang harus dijawab oleh responden adalah 7 butir dan menghasilkan data sebesar 77% beradapada kategori tinggi, hal ini dikarenakan pihak sekolah melakukan penertiban pada alokasi jam sekolah. Seperti masuk dan keluar sekolah sesuai dengan ketentuan, apabila tidak mengindahkan peraturan maka siswa yang melanggar akan mendapat poin pelanggaran. Rupanya hal semacam ini berpengaruh kepada tepat waktu siswa sehingga menghasilkan data yang tinggi pada hasil jawaban responden.

Tabel 8. Tegas

Dimensi	Skor	NH	NS	P	Kategori
Tegas	2744	30	22,49	74.9 %	Tinggi

Tabel 8 memberikan gambaran sebesar 74.9% responden beradapada kategori tinggi, artinya responden menganggap ada hasil nyata dari upaya sekolah yang dilakukan untuk siswanya tak terkecuali pada dimensi tegas.

Tabel 9. Tegas

Dimensi	Skor	NH	NS	P	Kategori
Tanggung Jawab	3264	35	26,75	76.4 %	Tinggi

Tabel 9 memberikan hasil dari jawaban respon yang diberikan sebanyak 7 butir dan menghasilkan sebesar 76,4% berada pada kategori tinggi, sikap tanggung jawab yang siswa miliki adalah buah dari adanya rasa kepedulian dari dirinya sendiri, baik itu kewajiban belajar, kewajiban sebagai anak ketika dirumah. Sehingga membentuk sebuah rasa tanggung jawab pada siswa.

Berdasarkan hasil deskripsi data dari variabel karakter siswa di SMADharma Karya UT Pondok Cabe memperoleh nilai maksimum 147, nilai minimum yang diperoleh 96 dengan nilai rata-rata 123,52. dibuktikan dengan sebanyak 122 siswa yang menjawab kuesioner penelitian ini, sehingga menghasilkan skor pada variabel karakter siswa sebesar 15.070. dengan demikian adanya siswa yang tergolong memiliki karakter yang tinggi adalah para siswa yang bisa beradaptasi dan mengamalkan budaya disiplin yang ada di sekolah dengan baik. Karakter siswa memiliki peran yang penting dalam membentuk siswa sehingga memiliki nilai positif pada dirinya.

Dari hasil variabel budaya disiplin memperoleh nilai maksimum 154 sedangkan nilai minimumnya adalah 91 dengan skor rata-rata yang dihasilkan 128,13. dibuktikan dengan banyaknya siswa yang menjawab sebanyak 122 dengan skor total 15.632. Siswa pada kategori ini ialah yang senantiasa menerapkan budayadisiplin yang berlaku di sekolah dengan baik sehingga berimplikasi pada karakternya selama di sekolah. Penting kiranya bagi sekolah untuk memperluas jangkauan dan cakupan budaya disiplin agar menjadi tabiat baik siswa.

D. KESIMPULAN

Budaya disiplin sekolah berada pada kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat budaya disiplin di sekolah tersebut termasuk baik sehingga siswa yang menjawab pernyataan yang diajukan secara keseluruhan lebih menjawab dari apa yang mereka rasakan secara empiris. Karakter siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa karakter siswa di SMA Dharma Karya UT Pondok Cabe baik, sehingga siswa yang menjawab pernyataan yang diajukan secara keseluruhan lebih mengarah pada hasil penerapan budaya disiplin selama mereka hidup di sekolah tersebut. erdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa budaya disiplin lebih memiliki pengaruh terhadap karakter siswa dibandingkan dengan variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini

REFERENSI

- Abdul Kadir dkk, "*Dasar-Dasar Pendidikan*". Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2012.
- Anas Solahudin, Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa)*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2013.
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoretik & Praktik)*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangs*. Jakarta: 2010.
- Muhammad Jafar Anwar, Muhammad A. Salam As. *Membumikan Pendidikan Karakter Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral*). Jakarta, CV, Suri Tatu'uw, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta,2009 Cet VIII.

Umi Narimawati,dkk. *Penulisan Karya Ilmiah*. Bekasi: Genesis 2010

Wibowo, *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011